

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU  
SHAHIBUL MAAL DALAM BERINVESTASI  
MENGUNAKAN AKAD MUDHARABAH MELALUI  
KOPERASI  
(STUDI PADA KOPERASI QUANTUM SINERGI UMAT)**

**JURNAL ILMIAH**

**Disusun oleh:**

**Lulu AuliaRahmani  
165020500111014**



**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN  
BISNIS UNIVERSITAS  
BRAWIJAYA MALANG  
2020**

**LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL**

Artikel Jurnal dengan judul :

**ANALISIS PERILAKU *SHAHIBUL MAAL* DALAM BERINVESTASI  
MENGUNAKAN AKAD *MUDHARABAH* MELALUI KOPERASI  
(STUDI PADA KOPERASI QUANTUM SINERGI UMAT)**

Yang disusun oleh :

Nama : Lulu Aulia Rahmani  
NIM : 165020500111014  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 30 Juli 2020

Malang, 30 Juli 2020

Dosen Pembimbing,

**Tyas Danar Hascaryani, SE.,ME.**

NIP. 197505141999032001

**Analisis Faktor Yang Memengaruhi Perilaku *Shahibul Maal* Dalam  
Berinvestasi Menggunakan Akad *Mudharabah* Melalui Koperasi  
(Studi Pada Koperasi Quantum Sinergi Umat)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya  
Email: [lulurahmani@gmail.com](mailto:lulurahmani@gmail.com)**

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang memengaruhi perilaku shahibul maal dalam berinvestasi menggunakan akad mudharabah di Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Partial Least Square. Pada penelitian ini ditemukan faktor yang memengaruhi perilaku shahibul maal yaitu literasi keuangan, sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku.*

*Kata kunci: Perilaku Investor, Koperasi*

---

**A. PENDAHULUAN**

Perkembangan industri jasa keuangan syariah semakin meningkat di Indonesia. Tercatat per Desember 2018, total aset sektor jasa keuangan syariah Indonesia, yaitu perbankan syariah, industri keuangan nonbank syariah, dan pasar modal syariah mencapai Rp1.287,65 triliun. Perolehan tertinggi berada pada pasar modal syariah dengan *market share* sebesar 15,30% dan aset sebesar 700,84 triliun. Investor saham syariah, sukuk korporasi, dan reksa dana syariah tumbuh sebesar 38,16% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini membuktikan bahwa semakin banyaknya masyarakat Indonesia yang memilih instrumen keuangan syariah, khususnya dalam aktivitas investasi (OJK, 2019).

Tandelilin (2011) mendefinisikan investasi sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lain yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Dalam perspektif Islam, aktivitas investasi sangat dianjurkan selama tidak melanggar ketentuan syariah, seperti *riba*, *gharar*, dan *maysir* (Santosa, 2016). Tidak hanya di lembaga dengan level nasional seperti pasar modal syariah, kegiatan investasi juga dilakukan di lembaga keuangan mikro, salah satunya koperasi. Berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992, koperasi merupakan suatu badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi memiliki peran penting dalam membantu pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia, khususnya dalam hal permodalan (Darna, 2011).

Pertumbuhan koperasi terjadi pesat di Indonesia. Tercatat Jawa Timur, khususnya Malang, dengan pertumbuhan koperasi tertinggi sebanyak 13.201 pada tahun 2012, dan sebanyak 27.683 pada tahun 2017 (BPS, 2017). Koperasi serba usaha Quantum Sinergi Umat (QSU) merupakan salah satu koperasi yang resmi berdiri di Kota Malang pada tahun 2017 dan berfokus pada kegiatan investasi sektor riil, dalam hal ini UMKM (Laporan Tahunan QSU, 2019). Tercatat pada tahun 2017 sampai 2019, QSU mengalami peningkatan pesat baik pada jumlah anggota, aset, dana kelola dan bagi hasil. Per Desember 2019 dana kelola investasi mencapai 2,3 Milyar dengan jumlah investor sebanyak 55 orang, dan memiliki lebih dari 10 proyek bisnis dengan UMKM. Hal ini karena QSU melakukan beberapa prosedur seleksi yang cukup ketat demi menjaga amanah para investor (Laporan Tahunan QSU, 2019).

Investasi yang ditawarkan berupa investasi berbasis akad syariah, yaitu *mudharabah*. Investasi *mudharabah* merupakan sebuah akad dimana investor/pemilik dana (*shahibul mal*) mempercayakan dananya untuk dikelola sepenuhnya oleh QSU sebagai pengelola (*mudharib*) dengan kesepakatan bagi hasil yang telah ditentukan oleh kedua pihak (Rozalinda, 2015).

Uraian di atas menunjukkan bahwa terdapat masyarakat yang memilih untuk berinvestasi melalui lembaga keuangan mikro, seperti di koperasi QSU. Dalam melakukan sebuah tindakan berinvestasi, seseorang dipengaruhi oleh perilaku. Sebagaimana disebutkan oleh Sarwono (2004) bahwa perilaku merupakan sebuah hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan dan tindakan. Menurut East (1993), perilaku investor dapat diprediksi melalui niat berinvestasi. Teori perilaku terencana oleh Ajzen (2005) menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Faktor-faktor tersebut adalah sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Penelitian ini didukung oleh Phan (2014) yang menyatakan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap perilaku investor di Vietnamese *Stock Market*. Lusardi dan Mitchell (2014) dan beberapa penelitian menambahkan bahwa literasi keuangan berperan dalam mempengaruhi keputusan keuangan, hal itu menyebabkan pengetahuan berubah menjadi perilaku. Walaupun sudah banyak dilakukan penelitian mengenai perilaku investor (*shahibul maal*), namun masih minimnya penelitian yang sama dalam lingkup koperasi. Dengan demikian, peneliti bermaksud ingin meneliti perilaku *shahibul maal* dalam berinvestasi melalui koperasi Quantum Sinergi Umat, dengan menggunakan variabel sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, perilaku masa lalu, dan literasi keuangan.

## B. KAJIAN PUSTAKA

### 1. Landasan Teori

#### 1.1 Teori Konsumsi dan Investasi dalam Perspektif Islam

Teori Konsumsi menurut pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi Islam (P3EI, 2011) adalah pemenuhan kebutuhan barang dan jasa yang memberikan masalah atau kebaikan dunia dan akhirat bagi konsumen itu sendiri. Secara umum pemenuhan kebutuhan akan memberikan tambahan manfaat fisik, spiritual, intelektual, ataupun material, sedangkan pemenuhan keinginan akan menambah kepuasan atau manfaat psikis disamping manfaat lainnya. Tandelilin dalam bukunya yang berjudul *Portofolio dan Investasi; Teori dan Aplikasi* menjelaskan bahwa setiap individu dihadapkan pada berbagai pilihan dalam menentukan proporsi dana atau sumber daya yang mereka miliki untuk konsumsi saat ini dan di masa yang akan datang. Sementara, investasi diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Dengan kata lain, investasi merupakan komitmen untuk mengorbankan konsumsi sekarang (*sacrifice current consumption*) dengan tujuan memperbesar konsumsi di masa datang. Dalam hal ini, maka investasi dapat dipahami sebagai konsumsi yang ditunda.

Islam menilai investasi bukan hanya sebagai alat pemenuh kebutuhan konsumsi di masa yang akan datang saja, melainkan juga sebagai media untuk membantu perekonomian sesama umat muslim. Santosa (2016) menyebutkan bahwa dalam Islam investasi merupakan kegiatan yang sangat dianjurkan, karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain. Hanya saja, terdapat rambu-rambu pokok yang harus tetap diikuti oleh setiap muslim dalam melakukan investasi, yaitu harus terbebas dari unsur riba, gharar, maysir, haram, dan syubhat (Satrio, 2005). Hoetoro (2017) dalam bukunya memperjelas bahwa prinsip ekonomi Islam bahwa investasi tidak ditentukan sebagai fungsi dari suku bunga karena bunga pinjaman dipandang sebagai salah satu bentuk riba.

Dengan demikian, investasi dinyatakan sebagai fungsi yang dipengaruhi faktor- 10 faktor lain, seperti fungsi dari laba atau ekuitas. Maka, fungsi investasi akan seperti berikut :

$$I = f( ), I = b_0 + b_1 + \mu_0 ,$$

Di mana :

I = pengeluaran Investasi  
= tingkat keuntungan

Dengan fungsi tersebut, diharapkan tingkat keuntungan (b1) selalu positif yang menunjukkan bahwa teknik estimasi yang didasarkan pada ekuitas seharusnya menstimulasi pengeluaran investasi. Perusahaan-perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan selama masa resesi akan terus berinvestasi melalui sistem yang didasarkan pada ekuitas, seperti *musyarakah* atau *mudharabah* di mana risiko bisnis ditanggung oleh semua pihak yang terlibat.

#### 1.1.1 Investasi dengan Akad Mudharabah

Mudharabah berasal dari kata dari kata *dharb*, yang secara etimologis berarti bepergian atau berjalan. Wahbah Zuhayli dalam Buku Standar Produk Mudharabah Otoritas Jasa Keuangan (2010) menjelaskan salah satu arti dari mudharabah adalah melakukan perjalanan di muka bumi (*al-sir fi al-ardh*). Mudharabah juga dikenal dengan istilah *qiradh* yang berasal dari kata *al qordhu* yang berarti potongan, karena pemilik memotong sebagian hartanya untuk diperdagangkan dan memperoleh sebagian keuntungan akad kerjasama sama untuk permodalan usaha (Nurhayati, 2014). Madzhab Hanafi mendefinisikan mudharabah adalah akad atas suatu syariat dalam keuntungan dalam modal harta dari satu pihak dan dengan pekerja (usaha) dari pihak yang lain. Dapat disimpulkan bahwa mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara pemilik dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha, kemudian laba akan dibagi atas dasar nisbah bagi hasil menurut kesepakatan kedua belah pihak. Apabila terjadi kerugian akan ditanggung oleh pemilik dana, kecuali disebabkan oleh kesalahan (*misconduct*), kelalaian (*negligency*), dan pelanggaran (*violation*) oleh *mudharib* (Salman, 2012).

#### 1.1.2 Investasi melalui Lembaga Koperasi

Koperasi dalam Sitio, et.al (2001) disebutkan berasal dari bahasa Latin "*coopere*" yang dalam bahasa Inggris disebut *cooperation*. *Co* berarti bersama, sedangkan *operation* berarti bekerja, maka *cooperation* memiliki arti bekerja sama. Dalam hal ini, kerja sama tersebut dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kepentingan yang sama. Arifin Sitio dan Halomoan Tamba dalam bukunya yang berjudul Koperasi : Teori dan Praktik (2001) mengutip definisi koperasi menurut Mohamad Hatta selaku Bapak Koperasi Indonesia, yaitu koperasi sebagai usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong. Dalam mewujudkan visi bersama tersebut, koperasi memiliki beragam kegiatan utama sesuai dengan jenis koperasi tersebut, salah satunya menawarkan produk investasi. Investasi yang dilakukan dapat berupa aset finansial ataupun aset riil. Pada penelitian ini, kasus yang akan dibahas merupakan investasi dalam bentuk aset riil. Pemerintah melalui Kemenkop UKM telah menerbitkan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan UKM No. 91/2004 tentang petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha untuk mendorong UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), sehingga sinergi antara sistem keuangan syariah dengan sektor riil khususnya UMKM diharapkan akan semakin berkembang dengan pesat. Dalam kegiatannya, koperasi syariah dan nonsyariah dapat dibedakan melalui bentuk usaha/produk yang ditawarkan, sistem pengelolaan dan bagi hasil, dan lain sebagainya. Dalam hal produk investasinya yang berbentuk aset riil, koperasi syariah 13 pada umumnya akan menawarkan beberapa akad, seperti akad mudharabah, musyarakah, hingga akad-akad yang sudah *hybrid* (bertingkat).

## 1.2 Perilaku Investor dalam Berinvestasi

Sarwono (2004) menyebutkan bahwa perilaku merupakan sebuah hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan dan tindakan. Schiffman dan Kanuk (2007) dalam bukunya Taan (2017) yang berjudul "Teori Perilaku Konsumen" mengemukakan bahwa perilaku konsumen merupakan studi mengenai proses-proses yang terjadi saat individu atau kelompok menyeleksi, membeli, menggunakan, atau menghentikan pemakaian produk, jasa, ide, atau pengalaman dalam rangka memuaskan keinginan dan hasrat tertentu. Sementara, *American Marketing Association* (AMA) mendefinisikan perilaku konsumen sebagai interaksi yang dinamis antara kognisi, afeksi, perilaku, dan lingkungannya di mana manusia melakukan kegiatan pertukaran dalam hidup mereka.

Berdasarkan pemaparan mengenai perilaku investor di atas, hal ini juga menunjukkan bahwa

perilaku setiap investor (pelaku investasi) dalam memilih, 14 menggunakan, dan mengevaluasi produk dan lembaga investasinya beragam karena dipengaruhi oleh faktor dan kondisi yang berbeda-beda. Hawkins (2004) membagi faktor-faktor tersebut menjadi dua, yaitu : 1) faktor eksternal yang meliputi budayam demografis, status sosial, kelompok refereral, keluarga, dan kegiatan pemasaran, 2) faktor internal yang meliputi persepsi, pembelajaran, memori, motif, kepribadian, emosi, dan sikap.

Ketika seorang individu memutuskan untuk berinvestasi, artinya ia tidak menghabiskan semua uangnya untuk membeli barang-barang konsumsi saat ini. Arah atau tujuan penundaan konsumsi ini adalah harapan untuk mendapatkan hasil yang lebih besar dari nilai penundaan ini. Untuk itu diperlukan pengetahuan keuangan atau literasi keuangan yang baik sebelum melakukan investasi. Menurut Lembaga Otoritas Jasa Keuangan (2016) menyatakan bahwa secara definisi literasi diartikan sebagai kemampuan memahami, jadi literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lusardi & Mitchell (2007) mengindikasikan bahwa rumah tangga yang memiliki literasi keuangan yang rendah cenderung tidak merencanakan masa pensiunnya dan memiliki aset yang rendah. Adams dan Rau (2011) juga menegaskan bahwa literasi keuangan mempunyai peran utama dalam persiapan masa pensiun/ jangka panjang. Artinya, masyarakat yang memiliki literasi keuangan yang baik akan mempersiapkan investasi sebagai bentuk konsumsi di masa yang akan datang.

Peneliti juga mengambil variabel prediktor yang sudah dikonstruksi oleh salah satu teori perilaku, yaitu Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) oleh Icek Ajzen pada tahun 1991. Teori ini memperkenalkan konsep sosial-psikologis untuk memprediksi perilaku manusia melalui niat/minat (*intention*). Niat merupakan probabilitas subjektif yang dimiliki seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Premis utama dalam teori ini yaitu keputusan berperilaku tidak dibuat dengan cara spontan, tetapi merupakan hasil dari proses yang beralasan di mana perilaku dipengaruhi meskipun secara tidak langsung. Berdasarkan pengembangan Teori Perilaku Terencana, perilaku investor dalam berinvestasi dapat dilihat melalui sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku.

a) Sikap

Menurut Ajzen (2005) sikap adalah suatu disposisi untuk respon positif atau negatif terhadap benda, orang, institusi atau peristiwa. Kemudian definisi sikap menurut Smith (2007) adalah evaluasi dari target perilaku. Berdasarkan konstruk indikator pada teori perilaku terencana Ajzen (2005), sikap dapat diukur dari *behavioral beliefs* atau keyakinan-keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap perilaku yang akan mendorong terbentuknya sikap dan *evaluation of behavioral belief* yaitu evaluasi positif dan negative individu terhadap perilaku tertentu berdasarkan keyakinan yang dimilikinya.

b) Norma subjektif

Norma subjektif mencerminkan persepsi individu apakah orang lain dalam kelompok referensi melakukan perilaku (Ajzen, 2005). Ketika kelompok referensi atau lingkungan terdekat suatu individu melakukan suatu perilaku, maka secara umum hal tersebut akan mendorong individu tadi dalam melakukan perilaku yang sama, dalam konteks ini yaitu individu tersebut akan terdorong niatnya untuk menjadi shahibul maal dalam berinvestasi dengan akad mudharabah melalui koperasi QSU.

c) Persepsi Kontrol Perilaku

Ajzen (1991) menjelaskan kontrol perilaku mengacu pada persepsi individu terhadap kemudahan atau kesulitan melakukan perilaku. Selanjutnya, Smith (2007) menjelaskan bahwa kontrol perilaku merupakan kontrol atas tampilan perilaku untuk melakukan, atau berniat untuk melakukan dan perilaku yang dianggap relatif mudah atau dalam kendali seseorang. Kontrol perilaku dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu dan penilaian seseorang mengenai sulit atau tidaknya untuk melakukan perilaku tertentu (Azwar, 2003). Hal ini menunjukkan bahwa seseorang dalam menanamkan dananya atau memutuskan untuk berperilaku sebagai shahibul

maal akan menilai kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku tersebut. Jika dinilai mudah, maka hal itu akan mendorong niat seseorang untuk berperilaku.

## 2. Hipotesis

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap shahibul maal dalam berinvestasi dengan akad mudharabah melalui Koperasi QSU

H2: Sikap berpengaruh positif signifikan terhadap niat *shahibul maal* dalam berinvestasi dengan akad *mudharabah* melalui Koperasi QSU

H3: Norma subjektif berpengaruh positif signifikan terhadap niat *shahibul maal* dalam berinvestasi dengan akad *mudharabah* melalui Koperasi QSU

H4: Kontrol perilaku berpengaruh positif signifikan terhadap niat *shahibul maal* dalam berinvestasi dengan akad *mudharabah* melalui Koperasi QSU

H5: Kontrol perilaku berpengaruh positif signifikan terhadap *shahibul maal* dalam berinvestasi dengan akad *mudharabah* melalui Koperasi QSU

H6: Niat berpengaruh positif signifikan terhadap *shahibul maal* dalam berinvestasi dengan akad *mudharabah* melalui Koperasi QSU

Model kerangka hipotesis di atas dapat dilihat sebagai berikut:

**Gambar . Model Kerangka Hipotesis**



Sumber: Peneliti, 2020

## C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis data merupakan data primer yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Literasi Keuangan, Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku sebagai variabel independen, Niat sebagai variabel *intervening*, dan Perilaku *Shahibul Maal* dalam Berinvestasi dengan Akad *Mudharabah* di QSU sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan sampel adalah shahibul maal (investor) yang berinvestasi dengan akad mudharabah di Koperasi Quantum Sinergi Umat (QSU) berjumlah 45 responden. Metode analisis data yang dilakukan yaitu *Partial Least Square* (PLS).

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

## 1. Analisis Data

### a) Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

**Tabel 1. Hasil *Outer Loadings***

Variabel	Item	Outer Loadings (>0,7)	Keterangan
Literasi Keuangan	X1.1	0,831	valid
	X1.2	0,751	valid
	X1.4	0,766	valid
	X1.6	0,846	valid
Sikap	X2.1	0,767	valid
	X2.3	0,766	valid
	X2.4	0,841	valid
Norma Subjektif	X3.1	0,914	valid
	X3.2	0,920	valid
	X3.3	0,932	valid
Persepsi Kontrol Perilaku	X4.1	0,867	valid
	X4.2	0,876	valid
	X4.3	0,892	valid
Perilaku Berinvestasi	Y1	0,796	valid
	Y2	0,853	valid
	Y3	0,871	valid
	Y5	0,874	valid
Niat Berinvestasi	Z1	0,809	valid
	Z2	0,849	valid
	Z3	0,913	valid

Sumber: Output SmartPLS3 (diolah), 2020

**Tabel 2. Nilai *Average Variance Extracted***

Variabel	AVE (>0,5)	Keterangan
Literasi Keuangan	0,728	valid
Sikap	0,628	valid
Norma Subjektif	0,850	valid
Persepsi Kontrol Perilaku	0,772	valid
Niat	0,722	valid
Perilaku Berinvestasi	0,736	valid

Sumber: Output SmartPLS3 (diolah), 2020

### b) Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

**Tabel 3. R-Square**

	R-Square
Perilaku Berinvestasi (Y)	0,749
Niat (Z)	0,647

Sumber: *Output SmartPLS3* (diolah), 2020



**Tabel 4. Pengujian Hipotesis**

<b>Hipotesis</b>	<b>Pengaruh</b>	<b>T-Statistic (&gt;1,64)</b>	<b>P-Value (&lt;0,06)</b>	<b>Keputusan</b>
H1	Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku berinvestasi	1,502	0,067	Diterima
H2	Sikap berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku berinvestasi melalui niat	3,234	0,01	Diterima
H3	Norma subjektif berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku berinvestasi melalui niat	1,695	0,045	Diterima
H4	Persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku berinvestasi melalui niat	2,855	0,002	Diterima
H5	Persepsi kontrol berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku berinvestasi	2,836	0,002	Diterima
H6	Niat berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku berinvestasi	4,027	0,000	Diterima

Sumber: *Output SmartPLS3* (diolah), 2020

c) Analisis Data

a) Analisis Deskriptif Data

**Tabel 4. Rekapitulasi Data Deskriptif Responden**

<b>Jenis Kelamin</b>		<b>Domisili</b>	
Pria	35	Kota/Kab Malang	33
Wanita	10	Luar Kota/Kab. Malang	12
<b>Usia</b>		<b>Pendapatan</b>	
20 – 24 tahun	4	<1.000.000	3
25 – 30 tahun	11	1.000.001 – 2.500.000	17
31 – 35 tahun	5	2.500.001 – 5.000.000	0

36 – 40 tahun	7	5.000.001 – 7.500.000	12
41 – 45 tahun	4	7.500.001 – 10.000.000	6
46 - 50 tahun	5	>10.000.000	7
51 – 55 tahun	3		
56 - 60 tahun	4		
>60 tahun	1		
<b>Pekerjaan</b>		<b>Pendidikan</b>	
Pegawai Swasta	30	SD	0
Pegawai Negeri Sipil	6	SMP	0
Wirausaha	3	SMA/SMK	10
Ibu Rumah Tangga	3	D1/D3/D4	4
Lain-lain	3	S1	25
		S2/S3	6

## 2. Pembahasan

### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku *Shahibul Maal* di Koperasi QSU dalam berinvestasi menggunakan akad mudharabah**

Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan bahwa literasi keuangan memengaruhi perilaku investor (*shahibul maal*) dalam berinvestasi. Hal ini menunjukkan bahwa investor yang berinvestasi dengan akad mudharabah di Koperasi QSU didasari oleh pengetahuan keuangan yang dimiliki, baik pengetahuan atas produk investasinya ataupun lembaga yang melakukan penyaluran investasi tersebut. Pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh seseorang tersebut kemudian berkembang menjadi keterampilan keuangan, dimana keterampilan keuangan itu sendiri didefinisikan sebagai kemampuan dalam menerapkan pengetahuan keuangan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari (Palameta et.al, 2016).

OECD (2006) menjelaskan bahwa tanpa memiliki literasi keuangan yang memadai, individu tidak dapat memilih produk tabungan ataupun investasi yang sesuai untuk dirinya dan berpotensi terkena risiko fraud. Hal ini dapat terlihat dari minimnya kasus gagal bayar pada produk investasi yang diselenggarakan oleh Koperasi QSU (Penelitian Pendahuluan, 2020). Hal ini diperjelas dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitriainingsih (2019) menyatakan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik akan mempunyai kecerdasan finansial yang baik pula, yang akan berdampak pada perilaku keuangan individu tersebut. Hal ini mendukung kondisi demografi para investor bahwa pendapatan terbanyak berada pada tingkat Rp1.000.000-2.500.000. Artinya, walaupun mayoritas investor tidak berada pada angka pendapatan yang tinggi untuk setiap bulannya, hal ini tidak membatasi investor untuk tidak berinvestasi. Berdasarkan data tersebut juga memungkinkan bahwasanya investor memiliki aset lain di luar pendapatan tetapnya dan investor memahami urgensi dan kemampuan untuk berinvestasi. Hal ini juga dapat didukung oleh kondisi demografi investor yang didominasi oleh pendidikan terakhir strata satu (S1).

### **Pengaruh Sikap terhadap Perilaku *Shahibul Maal* di Koperasi QSU dalam berinvestasi menggunakan akad mudharabah melalui Niat**

Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan bahwa sikap dapat memengaruhi perilaku *shahibul maal*

dalam berinvestasi melalui niat. Sikap didefinisikan sebagai faktor psikologis seseorang sebagai evaluasi atas suatu objek atau perilaku yang didasari oleh komponen kognitif dan afektif. Assael (1995) menjelaskan bahwa komponen kognitif seseorang berupa keyakinan yang muncul berdasarkan karakteristik produk, berikut atribut dan manfaatnya. Dalam konteks penelitian ini, shahibul maal berinvestasi dengan akad mudharabah di Koperasi QSU dengan perasaan konsumen terhadap produk tertentu. Dalam konteks penelitian ini, shahibul maal berinvestasi dengan akad mudharabah di Koperasi QSU investasi ataupun lembaga Koperasi QSU dinilai sebagai sesuatu yang disukai. meyakini manfaat yang akan mereka terima. Sedangkan komponen afektif berupa emosi atau Pengaruh Norma Subjektif terhadap Perilaku *Shahibul Maal* di Koperasi QSU dalam berinvestasi menggunakan akad mudharabah melalui Niat Hal ini menunjukkan bahwa shahibul maal Koperasi QSU telah memiliki evaluasi positif yaitu bahwa kegiatan berinvestasi dengan akad mudharabah di Koperasi QSU akan memberikan manfaat bagi dirinya maupun muslim lainnya sehingga respon positif perilaku berinvestasi.

Shahibul maal juga menganggap bahwa kegiatan investasi dengan akad mudharabah paling menguntungkan daripada akad lain yang ditawarkan di Koperasi QSU walaupun harus diikuti dengan risiko yang besar pada akad ini. Tidak hanya memiliki keyakinan atas produk investasinya, investor juga mempertimbangkan perasaan pribadinya terhadap produk ataupun lembaga QSU untuk mengelola dananya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif (2000) bahwa hal terpenting yang dapat mendorong terjadinya sesuatu adalah kepercayaan atas suatu perilaku atau objek. Sehingga sikap yang didorong oleh kepercayaan dapat diandalkan untuk melakukan suatu perilaku. Karena keyakinan investor atas manfaat yang akan didapat ataupun dibagikan serta kepercayaan terhadap lembaga penyalur investasi inilah yang memunculkan niat dan berdampak pada perilaku berinvestasi dengan akad mudharabah di Koperasi QSU.

### **Pengaruh Norma Subjektif terhadap Perilaku *Shahibul Maal* di Koperasi QSU dalam berinvestasi menggunakan akad mudharabah melalui Niat**

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa norma subjektif memengaruhi perilaku shahibul maal dalam berinvestasi melalui niat. Hasil ini mendukung teori perilaku terencana yang dicetuskan oleh Ajzen bahwa apabila banyak orang yang melakukan suatu perilaku, maka perilaku tersebut dianggap merupakan perilaku yang benar sehingga memunculkan niat seseorang untuk berperilaku. Dalam konteks penelitian ini, artinya selain keyakinan secara subjektif atau berasal dari diri sendiri, shahibul maal di Koperasi QSU memilih untuk berinvestasi dengan akad mudharabah di Koperasi QSU dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, khususnya lingkungan yang dianggap menjadi referensi atau panutan oleh individu tersebut. Hal ini dibuktikan oleh wawancara yang dilakukan kepada Manajer Investasi Koperasi QSU sendiri yang mengatakan bahwa mayoritas investor mengetahui produk investasi Koperasi QSU dari informasi yang disebarkan melalui orang-orang terdekat, seperti teman. Dengan kata lain, shahibul maal koperasi QSU melihat perilaku orang terdekatnya dalam berinvestasi sehingga menimbulkan anggapan bahwa investasi ini layak dilakukan dan menimbulkan niat shahibul maal untuk berinvestasi dengan produk dan lembaga yang sama.

### **Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Perilaku *Shahibul Maal* di Koperasi QSU dalam berinvestasi menggunakan akad mudharabah melalui Niat**

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa persepsi kontrol perilaku memengaruhi perilaku shahibul maal dalam berinvestasi melalui niat. Persepsi kontrol perilaku didefinisikan sebagai persepsi seseorang atas kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku (Ajzen, 2005). Dalam konteks penelitian ini, artinya shahibul maal menganggap kegiatan berinvestasi dengan akad mudharabah di Koperasi QSU sebagai kegiatan yang mudah dan dapat dilakukan sehingga mendorong niat shahibul maal untuk melakukan investasi, baik dalam proses mendapatkan

informasi, akses pembayaran, serta proses pencairan bagi hasil. Hal ini terbukti dari data karakteristik responden yang memeperlihatkan bahwa domisili para shahibul maal yang tidak hanya bertempat di Kota/Kabupaten Malang saja, tetapi juga Jabodetabek, Denpasar, Kediri, Jember, hingga Maluku. Presentase banyaknya investor yang sudah berinvestasi lebih dari satu kali juga membuktikan bahwa evaluasi atas perilaku berinvestasi yang dilakukan pertama bersifat positif sehingga mendorong shahibul maal untuk berinvestasi kembali dengan akad dan lembaga yang sama. Berdasarkan data deskriptif responden, shahibul maal terdiri dari usia yang beragam, yaitu usia 21-62 tahun. Hal ini juga menunjukkan bahwa kemudahan dalam berinvestasi dengan akad mudharabah di Koperasi QSU dapat dirasakan oleh usia muda ataupun tua. Hasil yang sama juga dibuktikan dalam penelitian Hariady (2013), East (1993), Alleyne dan Broome (2011), namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rochmawati (2012).

### **Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Perilaku *Shahibul Maal* di Koperasi QSU dalam berinvestasi menggunakan akad mudharabah (Tanpa Melalui Niat)**

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini, diketahui bahwa kontrol perilaku dapat berpengaruh terhadap perilaku berinvestasi tanpa melalui niat. Seperti hasil hipotesis sebelumnya, kontrol perilaku dapat memengaruhi perilaku shahibul maal dalam berinvestasi dengan akad *mudharabah* di Koperasi QSU, hanya saja pada hipotesis ini ditemukan bahwa persepsi kontrol perilaku dapat memengaruhi langsung perilaku seseorang tanpa melalui niat. Persepsi kontrol perilaku didefinisikan sebagai persepsi seseorang atas kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku (Ajzen, 2005). Perilaku didefinisikan sebagai aktivitas komprehensif individu dalam menyeleksi, memilih, menggunakan, hingga mengevaluasi suatu perilaku yang dilakukannya. Dalam konteks penelitian ini, artinya *shahibul maal* berinvestasi dengan akad mudharabah melalui Koperasi QSU karena menganggap adanya kemudahan berupa proses mendapatkan informasi, akses pembayaran, serta proses pencairan keuntungan. Hasil ini mendukung Teori Perilaku Terencana bahwa kontrol perilaku menjadi faktor yang dapat memengaruhi perilaku secara langsung tanpa melalui niat (Ajzen, 2005). Berdasarkan Teori Perilaku Terencana, semakin tingginya persepsi atas kemudahan dan kesempatan, seseorang akan melakukan suatu perilaku walaupun tidak memiliki niat untuk berperilaku (Ajzen, 2005).

### **Pengaruh Niat terhadap Perilaku *Shahibul Maal* di Koperasi QSU dalam berinvestasi menggunakan akad mudharabah**

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini, diketahui bahwa kontrol perilaku dapat berpengaruh terhadap perilaku berinvestasi tanpa melalui niat. Hal ini mendukung teori perilaku terencana yang dikemukakan oleh Icek Ajzen yang menyatakan bahwa niat sebagai determinan suatu perilaku (Ajzen, 2005). Hasil ini juga diperkuat oleh pendapat Dharmmesta dalam penelitian Arief (2000) bahwa niat dianggap sebagai perantara atas faktor-faktor motivasi yang memiliki dampak pada suatu perilaku. Artinya, semakin kuat niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau mencapai tujuan atas tindakan tersebut, maka semakin akurat prediksi terhadap suatu perilaku. Dalam konteks penelitian ini, artinya shahibul maal melakukan investasi dengan akad mudharabah di Koperasi QSU disebabkan oleh adanya niat yang kuat.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa loterasi keuangan, niat, dan persepsi kontrol perilaku dapat memengaruhi langsung perilaku *shahibul*

*maal* dalam berinvestasi menggunakan akad mudharabah melalui Koperasi QSU. Sementara sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku dapat juga memengaruhi perilaku *shahibul maal* dalam berinvestasi menggunakan akad mudharabah melalui Koperasi QSU melalui niat.

2. Saran

Saran yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebaiknya pada penelitian berikutnya, pengukuran pengetahuan dalam variabel literasi keuangan dapat dilakukan secara lebih komprehensif, yaitu berupa pertanyaan mengenai pengetahuan umum pengelolaan keuangan yang dihitung salah atau benarnya sehingga dapat lebih menjelaskan seberapa jauh pengetahuan yang dimiliki.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga artikel jurnal ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Asosiasi Dosen Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya dan Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya yang memungkinkan jurnal ini bisa diterbitkan.

### DAFTAR PUSTAKA

### DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, W. (2015). Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Model (SEM) dalam Penelitian Bisnis. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.

Ajzen, I. (1988), Attitudes, Personality and Behavior, Milton Keynes, Open University Press.

Ajzen, I. (1991). The theory of Planned Behaviour. Organizational Behavior and Human Decision Processes, 179-211. Alleyne P. & Broome T. (2010). An explanatory study of factors influencing investment decisions of

potential investors, Central Bank of Barbados, Research department.

Ajzen, I. (2005). Attitudes, Personality and Behavior, (2nd edition), Berkshire, UK: Open University Press-McGraw Hill Education  
Atkinson, A., & Messy, F. (2012). Measuring Financial Literacy: Results of

the OECD/ International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study. Organization for Economic Co-operation and Development Working Paper on Finance, Insurance and Private Pensions 15

Ajzen, I. (2006). Constructing a TpB Questionnaire: Conceptual and Methodological

Considerations. September 2002 (revised January 2006). Diunduh dari <http://people.umass.edu/aizen> tanggal

17 November 2006.

Badan Pusat Statistik

Burgoyne, C.B., Young, B. and Walker, C.M. 2005. Deciding to give to charity: a focus group study in the context of the household economy. *Journal of Community and Applied Social Psychology*, Vol.15, (No.5) : 383-405.

Burhanudin, 2007. *Theory of Planned Behavior: Aplikasi Pada Niat Konsumen Untuk Berlangganan Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat Di Desa Donotirto, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul*. Universitas Janabadra Yogyakarta. Cialdini, R. B. 2007. Descriptive Social Norms as Underappreciated Sources of Social Control. *Psychometrika*, Vol.72, (No.2) : 263–268.

Creswell, J. W. (2012). *Educational Research 4th edition*. Library of Congress Cataloging-in-Publication Data.

East, R. (1993). *Investment Decisions and The Theory of Planned Behaviour*. North Holland: *Journal of Economic Psychology*.

Jones, C. P. (1996). *Investment Analysis And Management*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.

OJK, R. (2019).

Paramita et, al. (2018). *Young Investor Behavior : Implementation theory of planned*. IAEME Publication.

Rozalinda. (2016). *Fikih Ekonomi Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.

Salman, K. R. (2012). *Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah*. Jakarta: Akademia.

Satrio. (2005). *Optimalisasi Portofolio Saham Syariah (Studi Kasus Bursa Efek Jakarta Tahun 2002-2004 [Tesis]*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Sekaran, U. (2006), *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 4, Buku 1 dan 2, Jakarta, Salemba 4

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.